ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2012-2016

JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama	: Alifah Nur Fatimah
NomorMahasiswa	: 14313292
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Alifah Nur Fatimah

Nomor Mahasiswa : 14313292

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Heri Sudarsono,S.E.,M.Ec

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2012 sampai 2016. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan diantaranya yaitu IPM, PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan UMK (Upah Minimum Kabupaten). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan bantuan *sofware Eviews 9*. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam menggunkan regresi data panel yang sudah dilakukan memberikan hasil model yang layak untuk digunakan pada estimasi akhir yaitu *Random Effect Model*. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa variabel IPM, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Namun, untuk variabel UMK (Upah Minimum Kabupaten) tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : Tingkat Kemiskinan, IPM, PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan hingga saat ini masih merupakan salah satu persoalan mendasar diberbagai pusat pemerintahan mau itu dibelahan negara manapun. Kemiskinan yang terjadi diberbagai negara ini muncul disaat seseorang atau berbagai kelompok masyarakat sudah tidak mampu lagi untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik dan terkecukupi. Kemiskinan juga menjadi suatu permasalahan sangat penting yang dihadapi oleh pemerintahan Indonesia saat ini, dimana pemerintah masih belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang jadi bukan hal aneh jika hingga saat ini warga masyarakatnya hidup didalam garis kemiskinan atau bahkan berada di bawah garis kemiskinan yang sudah ditentukan (Octasari, 2016).

Standar hidup yang begitu rendah disuatu negara akan terwujud dalam bentuk tingkat pendapatan rendah atau bisa dikatakan negara tersebut dalam katagori miskin (Todaro, 2004). Setiap negara sudah memiliki batas tersendiri dalam menentukan seberapa besar garis kemiskinan yang harus digunakan dinegaranya, begitu juga di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep dalam mentukan kemiskinan yaitu dengan meilihat besarnya rupiah yang digunakan dalam berbelanja per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik minuman makanan, dan non-makan. Dalam kebutuhsn minimum makanan BPS menggunakan patokan 2.100 kilo kalori per hari setiap orangnya. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan minum bukan makanan yang didalamnya meliputi pengeluaran sandang, perumahan, dan juga aneka barang dan jasa lainnya (Kuncoro, 2006)

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah pada Tahun 2015-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
2012	4863,50
2013	4811,30
2014	4516,82
2015	4577,00
2016	4506,89

Sumber : BPS Jawa Tengah 2012-2016

Berdasarkan data tabel dari BPS Provinsi Jawa Tengah menunjukan jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 sebesar 4863,50 juta jiwa, pada 2013 turun menjadi 4811,30 juta jiwa hingga tahun 2014 masih mengalami penurunan sebesar 4516,82 juta jiwa namun selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 4577,00 juta jiwa, dan akhirnya pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah mengalami penurunan walau hanya sebesar 4506,89 juta jiwa. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah lebih dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimun Kabupaten.

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu yang menjadi faktor penyebab terjadinya tingkat kemiskinan disetiap daerah, Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau sering disebut dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Menurut Saberan, (2002) PDRB adalah suatu nilai tambah yang terjadi karena adanya berbagai aktivitas ekonomi disuatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Tengah juga menjadi gambaran pemerintah dalam pembangunan ekonomi disetiap tahunnya. Dimana

pembangunan ekonomi yang berjalan dengan baik di Jawa Tenah akan memberikan hasil optimal yang apabila PDRB mengalami peningkatan terus menerus disertai dengan perbaikan kualitas hidup bagi masyarakatnya.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan pembangunan ekonomi yang diharapkan tidak tercapai dalam mensejahterakan masyarakat. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi merupakan permasalahan yang mendasar, dimana jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan disuatu daerah karena jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menjadi sebab tujuan pembangunan ekonomi menjadi terhambat.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan disuatu daerah juga dapat disebabkan oleh upah minimun, menurut Boediono, (199) upah minimun regional adalah upah minimal yang diterima oleh para pekerja dan harus di bayarkan oleh perusahaan kepada para pekerja yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat.

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Putri, (2014) didalam penelitiannya yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis faktor-faktor kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012. Dimana tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, dan belanja publik sebagaia variabel independen. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan common effect. Hasil penelitian menunjukan bahwa indeks pembangunan manusia dan PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

sedangkan untuk belanja publik memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Mustika, (2011) didalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan kurun waktu 1990-2008. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan analisis kuantitafi pada regresi linier berganda yang dimana variabel jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebasnya. hasil regresi yang dilakukan menunjukan bahwa variabel PDB dan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Octasari, (2016) dimana penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2009-2013. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia, data diolah menggunakan analisis regresi data panel dengan model regresi yang tepat adalah *random effect*. Hasil penelitian menunjukan secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2009-2013.

C. METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012- 2016. Penelitian yang digunakan berbentuk data panel yang

bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu Tingkat Kemiskinan. Terdapat bentuk regresi untuk data panel didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$TK = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 PDRB + \beta_3 JP + \beta_4 UMK + \mu$

TK = Jumlah Tingkat Kemiskinan (Satuan Juta Jiwa)

IPM = Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (Satuan Persen)

PDRB = Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (Satuan Rupiah

JP = Jumlah Penduduk (Satuan Juta Jiwa)

UMK = Jumlah Upah Minimun Kabupaten (Satuan Rupiah)

B_0 = Konstanta

β_1 β_2 β_3 β_4 = Koefisien regresi berganda

μ = Variabel penganggu

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect, Fixxed Effect,* dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixxed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value < α 0.05) maka model *Fixxed effect* yang layak digunakan.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixxed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan (chi-sq statistik > chi-sq tabel atau P-value < α 0.05) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixxed Effect*,

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, terdapat pengujian dengan melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individul (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model *random Effect* merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4

Hasil Uji *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	
C	213758.1	102623.9	2.082927	Prob.
IPM?	-2995.790	1441.416	-2.078367	0.0392
PDRB?	-9.45E-06	3.49E-06	-2.704556	0.0075
JP?	0.159412	0.020583	7.744841	0.0000
UMK?	-0.003638	0.006832	-0.532485	0.5951
R-squared	0.448287	Mean dependent var		16757.81
Adjusted R-squared	0.435306	S.D. dependent var		13563.17
S.E. of regression	10192.20	Sum squared resid		1.77E+10
F-statistic	34.53286	Durbin-Watson stat		1.190624
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9.

Koefisien konstanta regresi didapatkan hasil sebesar 213758.1 yang artinya bahwa variabel IPM, PDRB Per Kapita, JP, dan UMK berpengaruh signifikan dan dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Nilai koefisien untuk variabel IPM adalah -2995.790, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada IPM sebesar 1 persen maka akan menyebabkan turunnya jumlah penduduk miskin sebesar 2995.790 jiwa dengan asumsi variabel lain tetap. koefisien IPM berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

Nilai koefisien untuk variabel PDRB adalah -9.45E-06, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada PDRB sebesar 1 ribu rupiah maka akan menyebabkan turunnya tingkat kemiskinan sebesar 9.45E-06 jiwa dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Nilai koefisien untuk variabel JP adalah 0.159412, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada JP sebesar 1 jiwa maka akan menyebabkan naiknya tingkat kemiskinan sebesar 0.159412 jiwa dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien JP berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Nilai koefisien untuk variabel UMK adalah -0.003638, yang berarti ketika terjadi kenaikan pada UMK sebesar 1 ribu rupiah maka akan menyebabkan turunnya tingkat kemiskinan sebesar 0.003638 jiwa dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien UMK berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

E. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian IPM, PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan UMK terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengan periode 2012-2016

1. Variabel IPM memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
2. Variabel PDRB per kapita memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Variabel jumlah penduduk memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
4. Variabel UMK memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan atas temuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. Indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, dan jumlah penduduk memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, untuk itu diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah tetap terus meningkatkan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dengan langkah-langkah kebjikan yang mampu memberantas kemiskinan lebih baik lagi. Memperluas jaminan kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan melakukan berbagai inovasi baru dalam meningkatkan mutu barang dan jasa yang dihasilkan.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dalam mengambil keputusan untuk menetapkan upah minimum kabupaten yang sesuai dengan KHL (kebutuhan hidup layak). Karena upah minimum yang tidak disesuaikan dengan KHL (kebutuhan hidup layak) akan tetap membuat para pekerja atau buruh kekurangan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
3. Pemerintah diharapkan memutuskan suatu kebijakan dengan lebih mempertimbangan secara keseluruhan dampak apa yang akan terjadi dengan masyarakat diberbagai golongan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Aziz dan Hartomo. (1997). *Ilmu Sosial Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Pusat Statistik. (2007-2008). *Indeks Pembangunan Manusia.* Jakarta-Indonesia: Katalog Badan Pusat Statistik.

Boediono. (1991). *Ekonomi Makro.* Yogyakarta: BPFE-UGM.

Chriswardani, S. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pembangunan dan Kebijakan*, Vol.08, No.03, Edisi September (121-129).

Dwiatmojo, W. F. (2017). Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.

Ghozali, C. d. (2002). *Statistik Non Parametrik : Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: Cetakan Pertama. Ekonosia Kampus FE UII.

Holifah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2013-2014. 1-47.

kauffman, J. M. (1999). *Pengantar Pendidikan Khusus.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan (Teori Masalah dan Kebijakan).* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Yogyakarta: Edisi Keempat, UPP STIM YKPN.

Lutfi, A. F. (2016). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, hal.1-6.

Mankiw, G. (2003). *Pengantar Ekonomi Jidil 1.* Jakarta: Erlangga.

Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga.* Jakarta: Penerjemah : Chriswan Sungkono, Salemba Empat.

Mujiono, S. d. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Madiun . 111-119.

Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Vol. 1, No. 4, hal 12-23.

Octasari, T. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 5. No. 6, hal 495-496.

Putri, A. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. 1-9.

Putri, A. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012. *E-Junral UAJY*.

Putri, I. S. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.2, No.10, Hal.441-448.

Rahmawati, F. (2017, November 29). *Tempo.co*. Retrieved from Bisnis.tempo.co: http://bisnis.tempo.co/read/1033769/umk-dinilai-tak-layak-1-300-buruh-jawa-tengah-gelar-demo-besok

Saberan, H. (2002). *Produk Domestik Regional Bruto.* Jakarta: Rajawali.

Sanusi. (2017, Desember 12). Tribunnews.com. http://www.tribunews.com//regional/2016/04/11/gubernur-jateng-kemiskinan-di-brebes-cukup-tinggi

Sari, S. P. (2016). Analisi PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2004-2013. *I-Economic*, vol.2, No. 1, Hal.86-101.

Statistika Indonesia . (2007). Jakarta: badan Pusat Statistik.

Sukirno, S. (1997). *Ekonomi Pembangunan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: terjemahan Bumi Aksara.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga.

Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Edisi Kesembilan, Erlangga.

Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar, Erlangga.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya : Disertai Panduan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

World Bank. 2004. (n.d.). Retrieved from Definisi Kemiskinan: http://www.worldbank.org

Zuhdiyaty, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *Jibeka*, Vol. 11, No. 2, Hal. 27-31.